Esensi Pendidikan Inspiratif

https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index Vol. 5 No. 4 Desember 2023

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Wulan Sri Handayani[1], Titin Sunaryati[2]

[1,2]Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Kab. Bekasi, Indonesia

Email: wulansrii.handayani567@gmail.com

Abstrak: Pendidikan adalah salah satu upaya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik. penyelenggaraan pendidikan tidak hanya berbasis pada kompetensi saja melainkan harus diseimbangkan dengan penanaman karakter tanggung jawab (Anggi, 2018). Pembelajaran yang tepat digunakan untuk menumbuhkan karakter peserta didik adalah pembelajaran pendidikan pancasila. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (Research and Development) dengan model pengembangan ADDIE yaitu analisis (analizy), desain (design), pengembangan (develop), implementasi (implement), evaluasi (evaluate). Terdapat tiga validator untuk menguji kelayakan buku cerita bergambar adapun hasil penilaian dari ahli materi dengan persentase 90,08%, ahli bahasa dengan persentase 93%, dan ahli media dengan persentase 95%. Respon peserta didik mendapatkan dalam uji coba perorangan memperoleh persentase 98,75%, uji coba kelompok kecil memperoleh persentase 97,66%, dan uji coba lapangan memperoleh 93,83% dengan kategori sangat menarik. Sedangkan respon guru memperoler persentase 100% dengan kategori sangat praktis. Hasil belajar pretest dan posttes menggunakan perhitungan N-Gain dengan jumlah soal 10 mendapatkan skor 0,81 dengan kriteria terjadinya peningkatan tinggi.
Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar, Tanggung Jawab, Pendidikan Pancasila.

Abstract: *Education is one of the efforts to create a pleasant learning atmosphere so that it can develop students' abilities. the implementation of education is not only based on competence but must be balanced with the inculcation of the character of responsibility (Anggi, 2018). Appropriate learning used to grow the character of students is learning Pancasila education. This study uses research and development (Research and Development) with the ADDIE development model, namely analysis, design, development, implementation, evaluation. There are three validators to test the feasibility of picture story books. The results of the assessment are from material experts with a percentage of 90.08%, linguists with a percentage of 93%, and media experts with a percentage of 95%. The students' responses in individual trials obtained a percentage of 98.75%, small group trials obtained a percentage of 97.66%, and field trials obtained 93.83% with a very interesting category. Meanwhile, the teacher's response obtained a percentage of 100% in the very practical category. The pretest and posttest learning*

outcomes using the N-Gain calculation with the number of questions 10 get a score of 0.81 with the criteria of an increase in height.
Keywords: *Picture Story Book, Responsibility, Pancasila Education*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan terencana sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Namun penyelenggaraan pendidikan tidak hanya berbasis pada kompetensi saja melainkan harus diseimbangkan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sistem untuk menanamkan nilai – nilai karakter kepada seseorang. Adapun pembelajaran yang tepat digunakan untuk menumbuhkan karakter peserta didik adalah pembelajaran pendidikan pancasila, karena dalam pendidikan pancasila terdapat implementasi pendidikan karakter (Fahroji, 2020).

Guru sebagai fasilitator berperan sangat penting dalam menumbuhkan pendidikan karakter, namun guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik karena menamkan pendidikan karakter pada peserta didik perlu adanya media pendukung (Afifah Khoirun Nisa, 2019). Guru belum menemukan sebuah media yang dapat memfasilitasi pendidikan karakter. Karena hal itu mengakibatkan adanya peserta didik yang memiliki sikap yang kurang bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV yang dilaksanakan pada tanggal 26-31 Mei 2023 di SDN Klari I, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut. 1) Guru mengalami kesulitan dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik 2) Belum tersedia sumber pembelajaran yang menarik selain buku yang disediakan pemerintah 3) Materi yang terdapat dalam buku masih bersifat nasional kurang menekankan lingkungan tempat tinggal peserta didik 4) Buku yang tersedia masih banyak teks dari pada gambar 5) Guru belum menemukan media yang memfasilitasi pendidikan karakter yang sesuai dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Pendidikan karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didik belum tercapai, salah satu pendidikan karakter yang belum tercapai adalah sikap tanggung jawab. Pendidikan karakter yang dimaksud harus disesuaikan dengan lingkungan tempat tinggal peserta

didik serta nilai kearifan lokal masyarakat setempat (Ardila et al., 2017). Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, media yang sesuai adalah buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Guru membutuhkan buku untuk meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik yang dikemas semenarik mungkin sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal peserta didik, buku yang dapat digunakan adalah buku cerita bergambar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menggunakan media buku cerita bergambar yang dikembangkan oleh Saputra et al., (2022), produk yang dikembangkan berupa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai media penanaman karakter. Tahap pembuatannya adalah perancangan produk yang terdiri dari pemilihan cerita rakyat, penyesuaian alur cerita, penyusunan storyboard, pembuatan ilustrasi dan layout buku. Pembuatan ilustrasi cerita menggunakan aplikasi *Ibis Paint X for Android*. Setelah ilustrasi selesai maka selanjutnya membuat layout buku dengan menggunakan aplikasi *microsoft office word 2013 windows*. Dari uraian penelitian relavan tersebut dapat diketahui bahwa persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan buku cerita bergambar.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lebih menekankan peserta didik untuk memiliki sikap tanggung jawab setelah membaca buku cerita bergambar tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk dapat membuat suatu produk berupa bahan ajar buku cerita bergambar dan melakukan penelitian berjudul **"Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila".**

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti, peneliti menggunakan desain rancangan dan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*) R&D. Metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* merupakan sebuah metode penelitian atau langkah-langkah ilmiah dalam mengembangkan ataupun membuat suatu produk tertentu dan mencoba keefektifannya melalui proses analisis kebutuhan, desain produk, uji coba, revisi, dan penyebaran produk agar dapat mengetahui keefektifan produk. Adapun dalam penelitian pengembangan pada bidang pendidikan adalah bentuk suatu rancangan atau desain pembelajaran berupa media pembelajaran (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan model penelitian ADDIE yang memiliki 5 tahapan yaitu analisis *(analizy),* desain *(design),* pengembangan *(develop),* implementasi *(implement),* evaluasi *(evaluate)*. Teori ADDIE ini muncul pada tahun 1967 yang dikembangkan oleh Robert A.Reiser dan Michael Molenda. Model pengembangan ADDIE merupakan model pengembangan pembelajaran yang berbasis pada pendekatan sistem yang efektif dan efesien

(Hakim, 2022). Lokasi penelitian di laksanakan di SDN Klari I, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Subjek penelitian pada pengembangan ini melipui tiga validator yang terdiri dari validator uji ahli materi, validator uji ahli bahasa, dan validator uji ahli media. Produk ini akan dikembangkan lalu diimplementasikan pada peserta didik kelas IV SDN Klari I.

Angket kebutuhan dalam pengembangan produk ini diberikan kepada guru kelas dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 29 orang, kemudian akan dianalisis menggunakan studi pengembangan yang terdiri dari tiga cara. Hasil analisis ini digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, keefektifan dan kemenarikan produk buku cerita bergambar (Patmawati, 2018).

Angket validasi yang akan diberikan kepada ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. angket validasi yang sudah diberikan kemudian dianalisis menggunakan skala likert 1-5 Persentase rata – rata validasi ahli hitung menggunakan rumus (Riduwan, 2008:15) :

$$P = \frac{f}{N}100\%$$

Keterangan :

p = Angka Persentase

f = Jumlah/Nilai yang diperoleh

N = Nilai maksimal

Hasil dari perhitungan ditemukan tingkat kelayakan produk media pembelajaran yang digunakan. Kualifikasi yang memenuhi ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1 Kategori Kevalidan Produk

(Riduwan, 2008:15)

Tingkat Pencapaian	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Produk bahan ajar bahan ajar buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang sedang dikembangkan akan dinilai positif oleh validator apabila persentase yang ditentukan dari angket validasi dinyatakan layak.

Untuk menilai daya tarik produk media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dilakukannya survei yang dibagikan kepada pendidik yang menerima data. Penilaian bisa dilakukang dalam bentuk respon pendidik terhadap hasil survei setelah menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Xi = \frac{Jumlah\ skor}{skor\ maksimal} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

Xi = Respon peserta didik

Setelah itu dihitung rata – rata penilaian angket respon guru dan peserta didik dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{n} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

P = Rata-rata respon peserta didik

$\sum x$ = Jumlah nilai respon peserta didik

n = Banyak peserta didik

Hasil dari perhitungan ditemukan tingkat kemenarikan dan kepraktisan produk media pembelajaran yang digunakan. Kualifikasi yang memenuhi ketentuan sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Angket Respon Peserta Didik

(Riduwan, 2008:15)

Tingkat Pencapaian	Kriteria
0% < Xi ≤20%	Sangat Tidak Menarik
21% < Xi ≤40%	Tidak Menarik
41%< Xi ≤ 60%	Cukup Menarik
61%< Xi ≤80%	Menarik
81%< Xi ≤100%	Sangat Menarik

Selanjutnya untuk mengukur keefektifan dari bahan ajar buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal materi keragaman budaya di lingkungan sekitar dengan menggunakan rumus N-Gain, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$N\text{-}Gain = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ ideal - skor\ pretest}$$

Test *N-Gain* dilakukan dengan menghitung selisih antara skor *pretest* (test yang dilakukan sebelum menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar) dan skor *posttest* (test yang dilakukan setelah menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar). Adapun kategori untuk memperoleh skor *N-Gain* dapat ditentukan nilai *N-Gain* sebagai persentase. Adapun pembagian kategori perolehan nilai *N-Gain* (Muniroh, 2021)dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase	Kriteria
g>0,7	Tinggi
0,3≤6≤0,7	Sedang
g<0,3	Rendah

Bahan ajar buku cerita bergambar dapat dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria tarsiran dari N-Gain dengan persentase sedang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada guru kelas IV SDN Klari I

mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila menunjukan bahwa dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah. Bahan ajar yang digunakan adalah buku LKS dan buku yang disediakan oleh pemerintah.

Keterbatasan tersebut karena kurang tersedianya bahan ajar pembelajaran pendidikan pancasila, dan tidak tersedia bahan ajar yang menarik untuk peserta didik sehingga mengakibatkan peserta didik tidak tertarik untuk membaca karena buku yang tersedia minim ilustrasi lebih banyak teks dari pada gambar, dan belum tersedia bahan ajar yang memang melekat dengan kehidupan sehari hari pada anak. Sehingga mengakibatkan juga penurunan tanggung jawab pada peserta didik.

Maka peneliti menetapkan suatu solusi untuk memecahkan masalah tersebut dengan mengembangkan bajan ajar buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Dengan menggunakan bahan ajar rersebut diharapkan peserta didik dapat mengalami peningkatan dalam tanggung jawab dan lebih bersemangat dalam belajar. Untuk menyusun bahan ajar buku cerita bergambar melalui beberapa tahapann sebagai berikut :

Dilakukan pengumpulan dan pemilihan bahan yang akan digunakan dalam pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Bahan ajar yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar. Hasil dan proses ini berupa materi keberagaman budaya di lingkungan sekitar. Peneliti melakukan pemilihan bahan yang sesuai digunakan untuk bahan ajar buku cerita bergambar. Bahan yang digunakan untuk membuat buku cerita bergambar adalah bahan *art cartoon* dan halaman isi menggunakan *art paper*, judul dalam cerita menggunakan font *Cooper Black*, *Comic Sans MS*. Selain itu juga buku cerita bergambar ini dibuat dengan ukuran A5 (21 cm x 14.8 cm).

Penyusunan kerangka bahan ajar buku cerita bergambar didasari oleh bahan ajar pendidikan pancasila kelas IV. Pada bahan ajar yang akan dikembangkan terdiri dari tiga bagian yaitu awal, isi, dan akhir. Penyusunan kerangka bahan ajar buku cerita bergambar didasari oleh bahan ajar pendidikan pancasila kelas IV. Pada bahan ajar yang akan dikembangkan terdiri dari tiga bagian yaitu awal, isi, dan akhir. Bagian awal berisi sampul, kata pengantar, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan buku, dan daftar isi. Bagian isi berisi cerita tentang keragaman budaya di lingkungan sekitar dengan gambar ilustrasi bernuansa kearifan lokal daerah setempa.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan biodata penulis.

Desain bahan ajar buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal diberikan judul "Seni Tari Tradisional" karena disesuaikan dengan materi yang diambil dari pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV SD yaitu keragaman budaya di lingkungan sekitar.

Adapun desain tampilan dari buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang diberi judul Seni Tari Tradisional memiliki beberapa tampilan gambar yaitu sebagai berikut : 1) Tampilan cover ini peneliti mencantumkan gambar kearifan lokal. Agar dapat menarik perhatian peserta didik 2) Tampilan kedua terkait capaian pembelajaran yang dicantumkan pada bahan ajar buku cerita bergambar, agar memudahkan guru untuk mencapai pembelajaran pada peserta didik 3) Gambar keempat berupa gambar untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik 4) Gambar keempat berupa gambar untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik 5) Gambar terakhir terkait biodata penulis.

Gambar 1 Tampilan Buku Cerita Bergambar

Langkah selanjutnya setelah bahan ajar buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal ini dibuat maka dilakukannya validasi kepada para ahli untuk mengetahui kelayakan dari bahan ajar tersebut. Untuk melakukan penilaian terhadap buku cerita bergambar menggunakan angkat penilaian kepada validator, guru, dan peserta didik. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Analisis Data Kevalidan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar 2) Analisis respon peserta didik dan guru 3) Hasil pretest dan posttest dalam pembelajaran 4) Analisis sikap tanggung jawab.

Media bahan ajar dikembangkan kemudian divalidasi oleh validator. Validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Setelah dilakukan penilaian oleh setiap validator, kemudian dilakukan analisis pada lembar hasil validasi oleh tiga ahli tersebut.

Tabel 2 Persentase Validator

No	Validator	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
1	Ahli Materi	100	90,08%	Sangat Layak
2	Ahli Bahasa	75	93%	Sangat Layak
3	Ahli Media	75	95%	Sangat Layak
Rata – rata			**92,33%**	**Sangat**

		Layak

Berdasarkan data diatas dapat diketahui pada ahli materi mendapatkan skor maksimal 100, ahli bahasa mendapatkan skor maksimal 75, dan ahli media mendapatkan skor 25 sehingga memperoleh persentase dari keseluruhan dari para ahli adalah 92,33% dengan kategori sangat layak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dinyatakan valid. Maka dengan hasil analisis data tersebut telah ditentukan bahwa bahan ajar buku cerita bergambar materi keragaman budaya dilingkungan sekitar yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah.

Setelah selesai melakukan analisis kevalidan produk maka dilanjutkan pada tahap analisis respon peserta didik dan guru dengan menggunakan uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Adapun hasil dari analisis tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Data Persentase Respon

Guru dan Peserta Didik

No	Validator	Skor Rata-rata	Persentase	Kriteria
1	Uji Coba Perorangan	74	98,75%	Sangat Menarik
2	Uji Coba Kelompok Kecil	73,25	97,66%	Sangat Menarik
3	Uji Coba Lapangan	70,38	93,83%	Sangat Menarik
4	Respon Guru	5	100%	Sangat Menarik

Berdasarkan rumusan masalah analisis data dari respon peserta didik dan guru pada tabel uji coba perorangan memiliki persentase 98,75%, uji coba kelompok kecil memiliki persentase 97,66%, uji coba lapangan memiliki persentase 93,83%, dan pada respon guru memiliki persentase 100%. Pada keempat uji coba tersebut mendapatkan kategori sangat

menarik dan dapat dinyatakan produk praktis. Maka buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal pada materi keberagaman budaya di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan peningkatan sikap tanggung jawab pada pembelajaran pendidikan pancasila dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar pada pembelajaran pendidikan pancasila. Setelah selesai mengetahui kelayakan dari produk makan selanjutnya adalah menentukan hasil keefektifan dari buku cerita bergambar tersebut dengan menggunakan rumus N-Gain adapun hasil dari keefektifan dihitung dari pretest dan posttest yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Kode Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest
1	S1	40	90
2	S2	60	100
3	S3	50	100
4	S4	50	70
5	S5	70	100
6	S6	60	90
7	S7	40	70
8	S8	60	90
9	S9	50	70
10	S10	60	80
11	S11	50	90
12	S12	50	90
13	S13	40	100
14	S14	50	100
15	S15	30	70
16	S16	50	90
17	S17	50	90
18	S18	50	90
19	S19	50	100
20	S20	70	100

21	S21	60	90
22	S22	60	90
23	S23	40	100
24	S24	50	90
25	S25	40	90
26	S26	40	100
27	S27	50	90
28	S28	50	100
29	S29	40	100
Jumlah Skor		1460	2630
Rata – Rata		50,34	90,68

Dari hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest*. Pada saat *pretest* mendapatkan rata – rata 50,34 dan rata – rata *posttest* mendapatkan rata – rata 90,68. Hal ini menunjukan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dari pada nilai *pretest*. Data yang didapat menunjukan signifikan terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar yang telah. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$< g > = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{100 - skor\ pretest}$$

$$< g > = \frac{90 - 50{,}34}{100 - 50{,}34}$$

$$< g > = \frac{40{,}34}{49{,}66}$$

$$< g > = 0{,}81$$

Hasil pengolahan data nilai rata – rata *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas IV SDN Klari I dalam uji keefektifan sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal melalui perhitungan N-Gain menghasilkan skor 0,81. Berdasarkan kriteria N-Gain hasil 0,81 menunjukan kriteria “terjadi peningkatan tinggi” pada sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal pada peserta didik kelas IV SDN Klari I.

Setelah mengetahui keefektifan dari buku cerita bergambar selanjutnya dilakukan perhitungan hasil dari tanggung jawab yang diperoleh dari angket observasi tanggung jawab. Penilaian sikap tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran pendidikan

pancasila dilakukan untuk mengetahui sikap tanggung jawab pada peserta didik saat berada disekolah. Untuk mengetahui sikap tanggung jawab, peneliti menggunakan angket berupa *checklist* pada peserta didik sebanyak 29 orang. Adapun hasil dari observasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Nilai Sikap Tanggung Jawab

No	Nama	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	S1	99	99	Sangat Baik
2	S2	89	89	Sangat Baik
3	S3	85	85	Sangat Baik
4	S4	87	87	Sangat Baik
5	S5	92	92	Sangat Baik
6	S6	96	96	Sangat Baik
7	S7	86	86	Sangat Baik
8	S8	95	95	Sangat Baik
9	S9	92	92	Sangat Baik
10	S10	87	87	Sangat Baik
11	S11	89	89	Sangat Baik
12	S12	90	90	Sangat Baik
13	S13	92	92	Sangat Baik
14	S14	89	89	Sangat Baik
15	S15	93	93	Sangat Baik
16	S16	90	90	Sangat Baik
17	S17	90	90	Sangat Baik
18	S18	99	99	Sangat Baik
19	S19	89	89	Sangat Baik
20	S20	98	98	Sangat Baik
21	S21	94	94	Sangat Baik
22	S22	91	91	Sangat Baik
23	S23	90	90	Sangat Baik
24	S24	93	93	Sangat Baik
25	S25	95	95	Sangat Baik
26	S26	89	89	Sangat Baik
27	S27	89	89	Sangat Baik
28	S28	90	90	Sangat Baik
29	S29	89	89	Sangat Baik
Hasil Rata - rata		**2647**	**91,27**	**Sangat Baik**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV memperoleh peningkatan sikap tanggung jawab yang terbukti dengan skor rata – rata persentase 91,27 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan dan penelitian buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal materi keragaman budaya di lingkungan sekitar pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV SD. Adapun tahapan dalam menghasilkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yaitu sebagai berikut a) tahap analisis; b) tahap perancangan; c) tahap pengembangan; d) tahap implementasi; e) tahap evaluasi. Cerita yang disajikan dalam buku cerita bergambar materi yang sesuai dengan pembelajaran. materi dalam buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal berdasarkan kurikulum merdeka kelas IV pada topik membangun jati diri dalam kebhinekaan yang terdapat materi keragaman budaya di lingkungan sekitar. 2)Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal materi “Keragaman Budaya di Lingkungan Sekitar” dinyatakan layak digunakan untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik kelas IV di SDN Klari I, pernytaan tersebut didasari pada penilaian ahli materi, ahli bahasa dan ahli media adapun hasilnya sebagai berikut. a) Hasil penilaian ahli materi terhadap buku cerita bergambar memperoleh skor 90,08% dengan kategori sangat layak. b) Hasil penilaian ahli bahasa terhadap buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal memperoleh skor 93% dengan kategori sangat layak.

c) Hasil penilaian ahli media terhadap buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal memperoleh skor 95% dengan kategori sangat layak. 3) Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal materi “Keragaman Budaya di Lingkungan Sekitar” efektif digunakan untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik kelas IV di SDN Klari I. A) Uji keefektifan sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal melalui perhitungan *N-Gain* menghasilkan skor 0,81. Berdasarkan kriteria *N-Gain* hasil 0,81 menunjukan kriteria “terjadi peningkatan tinggi” pada sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal maka dengan begitu bahan ajar buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat dikatakan efektif. (Sugiyono, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

Afifah Khoirun Nisa. (2019). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdit Ulul Albab 01 Purworejo. *Jurnal Hanata Widya*, *8*, 13–22.

Anggi, F. (2018). Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits Pendahuluan. *Ta"Lim*, *1*(2), 258–287.

Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, *0*(0), 79–85. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11151

Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. *Qathrunâ*, *7*(1), 61. https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030

Muniroh. (2021). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI bahwa kurangnya efektivitas dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di sekolah faktor penghambat yang pada pembelajaran keterbatasan pada jam pelajaran serta bergan*. *10*(2), 383–392.

Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Pendidikan*, *1*(13), 1–16.

Riduwan, M. B. A. (2008). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. ALFABETA.

Saputra, H., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, *4*(1), 1–11. http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/6007

Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Zef Risal, Rachman Hakim, A. R. A. (2022). *METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN RESEARCH AND DEVELOPMENT (R&D) Konsep, Teori-Teori dan Desain Penelitian*. CV. Literasi Nusantara Abadi.